

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pendataan dan pengolahan data di San Pedo Jaswita Katering pada periode Januari – April 2020, maka didapatkan kesimpulan bahwa bahan baku merupakan faktor penting untuk proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan memerlukan perencanaan dengan matang sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. San Pedo Jaswita Katering menggunakan perkiraan untuk melakukan perencanaan bahan baku, sehingga terkadang terjadi kekurangan dalam pemenuhan bahan baku. Untuk itu penulis dalam penelitian ini mencoba untuk membandingkan metode yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP). Kesimpulan penelitian dan pemenuhan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kebutuhan bahan baku untuk 15 menu meal box, terdapat 69 bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi. Setelah melakukan pendataan jumlah kebutuhan bahan baku, kemudian dilakukan peramalan permintaan bahan baku untuk produksi berikutnya dengan membandingkan dua metode peramalan, yaitu metode *Moving Average* (MA) dan *Weight Moving Average* (WMA), yang diolah berdasarkan *Mean Absolute Deviation* (MAD), *Mean Square Error* (MSE) dan *Tracking Signal*. Pada penelitian ini, diketahui bahwa metode peramalan *Moving Average* (MA) dinilai sebagai metode peramalan terbaik untuk perencanaan kebutuhan bahan baku di San Pedo Jaswita Katering.
2. Pengadaan bahan baku dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) dinilai lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional perusahaan. Dengan total biaya persediaan pada periode Januari – April 2020 di San Pedo Jaswita Katering dengan menggunakan metode perusahaan sebesar Rp. 208.476.479.- sedangkan dengan menggunakan metode *Material*

Requirement Planning (MRP) sebesar Rp. 204.659.116-. dengan selisih sebesar Rp.3.817.363.-

3. Pada perencanaan persediaan bahan baku dibutuhkan sistem untuk mengontrol bahan baku yang akan diproduksi dengan melihat penyusutan diantara metode yang dilakukan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) terjadi peningkatan efisiensi bahan baku dengan penyusutan atau reduksi sebesar 4,76% dengan menerapkan *safety stock* sebesar 5% untuk setiap bahan bakunya.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang disampaikan kepada pihak San Pedo Jaswita Katering adalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya perencanaan bahan baku dengan baik dan akurat agar tidak terjadi penggemukkan biaya persediaan dan penyimpanan dikarenakan kelebihan atau kekurangan bahan baku. Perencanaan bahan baku dengan menerapkan standarisasi maksimal jumlah persediaan di dalam gudang, serta penerapan *safety stock* yang tidak berlebihan.
2. Diperlukannya pengontrolan persediaan bahan baku secara rutin agar tidak terjadi kerugian akibat adanya bahan baku yang rusak dan tidak bisa terpakai. Perlu diberlakukan metode *First In First Out* (FIFO) agar memudahkan proses pendistribusian bahan baku ke dapur.
3. Diperlukannya inventaris bahan baku setiap adanya kedatangan bahan baku secara rutin. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya persediaan bahan baku yang kadaluarsa atau sudah tidak dapat terpakai dan juga dapat mengontrol ketersediaan bahan baku agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kekurangan bahan baku.
4. Perlunya diadakan pelatihan untuk karyawan San Pedo Jaswita Katering jika metode *Material Requirement Planning* (MRP) ingin diberlakukan dan perlunya komputerisasi yang mencakup semua data kebutuhan

metode *Material Requirement Planning* (MRP) agar mempermudah pelaksanaannya, namun dalam hal ini penulis kembalikan kepada pihak katering.